

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ciptaan Allah SWT yang dinamakan manusia. Manusia ialah makhluk terbaik yang menunjukkan adanya mempunyai akal pada kehidupan, supaya perjalanan pada generasi ke generasi bisa terus berlanjut serta berubah. manusia ialah ciptaan Allah SWT yang dapat memberi inspirasi terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagaimana firman Allah SWT.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹

Ayat diatas menerangkan tiga metode (*thariqah*) dakwah atau mengemban risalah (hikmah, pelajaran yang baik, serta bantahan dengan memberikan cara baik), termasuk risalah tentang seruan untuk menciptakan dan mengokohkan ukhuwah Islamiyah.

Pendidikan adalah upaya pada kesiapan peserta didik akan menjadi manusia yang baik, meliputi program pengajaran, pengajaran, serta pelatihan. Pendidikan berperan besar dalam menciptakan manusia yang bermoral, beretika, terdidik dan profesional. Pendidikan bisa dirancang agar bisa mencapai sebuah

¹ Munawir Sjadzali, *Alqur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), 421.

tujuan yang ingin ditetapkan. Pendidikan ini juga sangat bertujuan bisameningkatkan kualitas pada sumber daya manusia itu sendiri.²

Pendidikan ialah suatu pekerjaan penuh dengan rasa tanggung jawab yang selalu dilaksanakan oleh orang yang lebih dewasa terhadap anak sebagai hubungan antara keduanya ini supaya anak bisa mencapai sebuah proses. Menurut pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang mengenai sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jas maniu dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan bangsa.³

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar bisa membekali peserta didik secara sistematis dengan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam, mengimani, bertaqwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia. Hal ini dicapai dengan bersumber utama dari Alquran dan Hadits dan menggunakan berbagai metode seperti kegiatan, bimbingan, instruksi, pelatihan, dan aplikasi praktis. Didukung dengan intruksi untuk menumbuhkan rasa teloransi terhadap pemeluk Agama lain. Dengan demikian, bertujuan untuk meningkatkan kerukunan antara umat beragama serta mencapai persatuan bangsa pada bermasyarakat⁴

² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1.

³ Undang-undang RI No. 22 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 4.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan menyelenggarakan lingkungan yang berbeda, yaitu lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan yang berbeda kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang berbeda. Melalui berbagai kesempatan pendidikan tersebut, tumbuh kembang peserta didik dibimbing agar bisa mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Lingkungan dan kurikulum diatur dan ditata, yang dilakukan dalam bentuk sebuah proses pembelajaran.⁵

Pembelajaran ialah proses komunikasi peserta didik pada pengajar serta bahan ajar di tempat belajar.⁶ Adanya pembelajaran karena terjadinya bantuan yang diberikan oleh pengajar yang bertujuan agar bisa menjadi sebuah proses pembelajaran ilmu pengetahuan serta penguasaan materi yang disampaikan sehingga dapat memberi kepehaman kepada peserta didik dengan baik serta benar.

Proses belajar diaplikasikan dengan metode ceramah saja kurang memberi tingkat dan arahan didalam proses memahami, mencari, menemukan, dan menerapkan. Pengajar harus memiliki kemampuan yang maksimal dan profesional dalam mengajari siswanya. Dengan demikian diperlukan metode yang pas pada setiap pembelajaran berlangsung. Sebab itu, pengajar harus bisa menguasai proses serta metode pembelajaran yang lebih menyenangkan

11-12.

⁵ Qamar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3

⁶ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2013), 36.

sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan tercipta peserta didik yang aktif dalam keadaan yang kondusif.

Khusus materi fikih, belajar tidak hanya tentang hikmah dan pemahaman, tetapi juga penting untuk melakukan bahkan beberapa hal penting yang harus dilakukan pada kehidupan. Oleh sebab itu, siswa MA untuk mendapatkan pengalaman belajar serta mendalami materi pendidikan membutuhkan banyak hal, kegiatan atau hal-hal yang mudah dilihat dan dihadapi secara langsung agar pengalaman tersebut berkesan dan mudah dipahami. . Oleh karena itu, hubungan antara belajar mengajar tidak terbatas pada proses mengajar, tetapi selalu bisa menyesuaikan dengan isi materi serta kebutuhan agar bisa mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, guru harus kreatif bisa menyampaikan apa yang telah dijelaskan kepada anak pada tingkatan Madrasah Aliyah, sehingga bisa dilihat bahwasanya pada pekerjaan belajar mengajar, semua mampu terlibat supaya dapat membutuhkan suatu sumber daya dan kemampuan baik itu kekuatan yang dapat mempertahankan pekerjaan. agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Terdapat suatu faktor yang bisa mempengaruhi dari keberhasilan melalui suatu proses pembelajaran ialah kemampuan guru pada memilih serta melaksanakan proses pembelajaran. Pada bagian ini guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang meliputi: tujuan, objek, metode, metode penelitian dan metode pembelajaran. Dengan kata lain, kurikulum agama dalam kurikulum Madrasah ditinjau dari pengalaman belajar siswa harus bisa mengembangkan sedemikian supaya

pelaksanaannya dapat memenuhi kebutuhan setiap masyarakat secara utuh. Evolusi ini tidak hanya pada tataran ideologis, tetapi juga dalam pengelolaan praktik pembelajaran aktual di madrasah.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, pembelajaran fikih hendaknya ditamankan oleh peserta didik agar dapat dipahami dengan sebaik-baiknya. Karena mata pelajaran fikih ini sangat penting sekali untuk peserta didik pada pengamalan ibadah di setiap harinya dengan demikian peserta didik dapat mengenal dan menerapkan pengetahuannya tentang ibadah pada pembelajaran fikih tersebut, sehingga tercapailah sebuah tujuan pembelajaran yang sangat diinginkan oleh seorang pengajar serta peserta didik. Melihat dari penyusunan penulis ada sebuah tantangan pengajar pada kegiatan dan proses pembelajaran dengan menggunakan kitab *al-fiqih wadhiih* pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura ini diantaranya:

1. Kurangnya semangat belajar fiqh pada waktu-waktu tertentu (terutama jam siang).
2. Masih terdapat siswa yang berbicara saat pembelajaran fikih.
3. Guru membaca kitab murid hanya mendengarkan, hal demikian menyebabkan mengantuk.

⁷ Dirjen Bag Islam, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 2.

Berdasarkan pada permasalahan di atas penulis sangat tertarik sekali untuk lebih mendalami penelitian : PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN KITAB FIQHUL WADHIH DI MA HIDAYATULLAH MARTAPURA.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman judul di atas, oleh itu peneliti akan memberikan penguraian yang lebih jelas yaitu:

1. Pembelajaran

Mempelajari ilmu pengetahuan Agama salah satu upaya diri dalam menuntut ilmu pada menjalani berkehidupan sehari-hari dan ialah kewajiban pada setiap muslim laki- laki ataupun perempuan. Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dirancang untuk terjadinya kegiatan belajar terhadap peserta didik. Pembelajaran yang dimaksud adalah program belajar mengajar kompetensi, meliputi metode, media, interaksi belajar mengajar pemahaman dan motivasi serta evaluasi belajar.

2. Fikih

Fikih ialah termasuk pada dari Pendidikan Agama Islam. Pada pembelajaran fikih ini ialah sebuah usaha yang mempelajari pembelajaran mata pelajaran fikih di Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH) tingkat Aliyah.

3. Kitab *Al-Fiqhul Al-wadhih*

Fiqhul Wadhih ini merupakan salah satu kitab fiqh yang ditujukan untuk kalangan diniyah atau SD, bahasanya mudah dipahami, kitab fiqhul wadhih mendekati prinsip-prinsip ibadah dengan cara yang

mudah artinya tidak spesifik karena ada di dalam hatinya. bagi mereka yang telah mempelajari fikih. Kitab *fiqhul wadhih* karya Mahmud Yunus merupakan kitab yang berlandaskan hukum yang selalu dikaitkan dengan tingkah laku sehari-hari yang kita pelajari pada pesantren terdapat di Indonesia salah satunya di Pondok Pesantren Hidayatullah Martapura, dan tujuan santri dapat memperoleh dan meningkatkan beribadah kepada Allah dalam arti iman, kekhidmatan dan keikhlasan dengan tujuan bisa memperoleh sebuah keridhaan Allah, baik pada dunia maupun pada akhirat.

4. Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH) pada Madrasah

Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH) pada Madrasah ialah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan memiliki ciri khas asrama ada pula peserta didik yang tidak asrama dalam artian pulang pergi (PP) dan kyai (guru-guru), kitab klasik, serta santri. Madrasah yang ingin diteliti ialah di Madrasah Hidayatullah di SMIH Martapura.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kitab *Fiqhul Wadhih* untuk menganalisis program pembelajaran Fiqh yang terliput pada karakteristik kitab, metode, media, interaksi saat belajar mengajar, pemahaman serta motivasi siswa, penelitian dan partisipasi di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura.

C. Fokus Penelitian

Pada latar belakang masalah yang ternyata sudah jelas, oleh karena itu penulis ingin mampu merumuskan suatu pokok permasalahan yang ingin diteliti dari Pembelajaran Fikih dengan Kitab *Fiqhul Wadhhih* di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura yang meliputi:

1. Identitas sebuah kitab,
2. Metode pada Pembelajaran,
3. Proses pada Pembelajaran,
4. Media pada Pembelajaran,
5. Interaksi belajar mengajar,
6. Persepsi serta motivasi siswa,
7. Evaluasi serta pengayaan,
8. Tindak lanjut.

D. Tujuan Penelitian

Mengenai suatu permasalahan yang ada, dapatlah suatu tujuan yang sudah dicapai oleh penulis pada penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui Identitas sebuah kitab yang terkait,
2. Untuk mengetahui Metode apa yang diterapkan oleh pengajar pada Pembelajaran fikih tersebut,
3. Untuk mengetahui bagaimana Proses Pembelajaran,
4. Untuk mengetahui Media apa yang digunakan oleh pengajar,
5. Untuk mengetahui Interaksi belajar mengajar,
6. Untuk mengetahui Persepsi serta motivasi siswa,

7. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi serta pengayaannya, serta
8. Untuk mengetahui Tindak lanjut pengajar terhadap peserta didik.

E. Signifikasi Penelitian

Pada tujuan penelitian, maka dari itu penelitian ini bisa diharapkan memiliki manfaat dari teoritis serta praktis ialah:

1. Memberikan sebagian pemikiran untuk pengajar pada usaha meningkatkan sebuah kualitas dari proses pada pembelajaran fikih
2. Menjadi pengetahuan para ulama di dunia pembelajaran Islam tentang kitab Fiqh serta *Fiqhul Wadhih*.
3. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Untuk menambah wawasan serta pengalaman penulis khususnya pada mempelajari Fiqh serta menjadikan aset Perpustakaan Pusat serta Fakultas Tarbiyah serta Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat dari penelitian terdahulu yang telah mempunyai kesamaan dengan yang penulis lakukan, yakni:

1. Penelitian Nur Shopa: “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura 2020. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini dan pelaksanaan

pendidikan fiqh fathul qorib pada Madrasah Islamiyah Darussalam Bangun Jaya Martapura. Pada pembelajaran ini selalu diawali pada membacakan bismillah , puji-pujian kepada Allah SWT dan shalawat Rasulullah SAW, diteruskan pada pengulangan-pengulangan tersebut dengan tujuan untuk mengingat kembali pemahaman siswa. Pendidikan guru menunjukkan proses satu arah, sesuatu yang berulang, dimana seorang guru diharuskan agar bisa aktif pada siswa, bukan terdapat dialog antara guru serta siswa serta terkadang ada pertanyaan yang diajukan dan dijawab jika ada siswa yang tidak. Saya tidak mengerti. Yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran ini adalah ketika memasuki pada bab yang mungkin sulit dipahami, banyak sekali siswa yang tidak paham serta tidak mau bertanya karena kitab fathul qorib berbahasa arab.⁸

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pembelajaran kitab yang dibahas dan lokasi penelitian serta terlihat Nampak bahwa walaupun Teknik metodologinya sama-sama deskriptif kualitatif namun cara pandang, cara guru mengajar, dan santri dalam terjadinya interaksi tentu jauh berbeda.

2. Penelitian Milha, Lisna Maris: “Pembelajaran Fikih Pada Pondok Pesantren Al Falah Putri (Perspektif Wanita)” penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui serta menggali mengenai pembelajaran fikih mengenai proses pembelajaran dan evaluasi masalah pendidikan tentang thaharah dan doa

⁸ Nur Shopa, Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, *Skripsi*, (Martapura: 2020).

untuk wanita. Hasil penelitian ini menggunakan dua metode dan metode pembelajaran di Mts. Al Falah Putri, yaitu dengan menggunakan Kurikulum Nasional dan Kurikulum 2013 yang secara matang menyusun rencana penetapan masa studi efektif, kurikulum tahunan, kurikulum semester, silabus dan RPP. Terdapat kita yang sering digunakan ialah kitab matan alghayah wa at taqrib. Metode yang digunakan guru saat mengajar adalah metode sorogan, wetonan dan bandungan saat belajar.⁹

Adapun perbedaan yang Nampak pada penelitian ini dengan peneliti penulis terlihat pada Perspektif Wanita yang mana penelitian ini tentu yang diteliti kepada khusus Wanita pada pondok pesantren Al-Falah tersebut. Tingkat yang diteliti, guru pengajar, dan lokasi penelitian yang berbeda walaupun hasil bahasan ada sedikit persamaan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil temuannya berbeda jua adanya.

3. Penelitian Zahrotul Fuad: “Analisis Konten Kitab Al-Fiqh Al Wadhih Juz 1 Karya Mahmaud Yunus dan Relevansinya dengan Materi Ajar Fikih Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah”, skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo 2017. Hasil dari Fuad ini menyimpulkan bahwasanya Sulit bagi guru untuk bisa memilih sebuah materi pembelajaran yang sesuai pada

⁹ Milha, Lisna Maris, Pembelajaran Fikih pada Pondok Pesantren Al Falah Putri, *Skripsi*, (Banjarbaru: 2018).

suatu tujuan pembelajaran yang disajikan pada format yang berbeda. Salah satu kesulitan ini adalah sedikitnya pelajaran yang tersedia.¹⁰

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah segi judul dan bahasab teori, dan penggunaan metodologinya menggunakan pendekatan kuantitatif sementara skripsi penulis yang menggunakan metode kualitatif. Hanya saja persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama membahas sehubungan dengan kitab *fiqhul wadhiih* secara khusus yang dikarang oleh Mahmud Yunus.

Dilihat dari beberapa penelitian di atas, nampaknya penelitian penulis berbeda, baik dalam topik serta masalah yang ingin diteliti ataupun letaknya. Penelitian ingin meneliti mengenai pembelajaran Fiqih dengan kitab *Fiqhul Wadhiih* pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun pada lima bab, yang ditulis secara kronologis:

Bab I Pendahuluan mengenai latar belakang masalah, defenisi oprasional, fokus penelitian , tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori mengenai (1) Pembelajaran fiqih dan ruang lingkupnya meliputi: pengertian Pembelajaran, tujuan Pembelajaran, proses Pembelajaran, dan aspek-aspek Pembelajara. (2) Fiqih dan ruang lingkupnya

¹⁰ Zahrotul Fuad, “Analisis Konten Kitab Al-Fiqh Al Wadhiih Juz 1 Karya Mahmaud Yunus dan Relevansinya dengan Materi Ajar Fiqih Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah”, *Skripsi*, (IAIN Pomorogo: 2017)

meliputi: pengertian fikih, karekteristik mata pelajaran fikih, pembagian fikih, hukum mempelajari fikih, fungsi dan tujuan Pembelajaran fikih serta kitab *Fiqhul Wadhih*. (3) Komponen Pembelajaran fikih meliputi: perencanaan Pembelajaran, proses atau pelaksanaan Pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut Pembelajaran, metode Pembelajaran, media Pembelajaran, interaksi belajar mengajar serta persepsi dan motivasi peserta Pembelajaran

Bab III Metode penelitian yakni jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek serta objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data

Bab V Penutup, berisi sebuah simpulan serta saran.